

seri PANDUAN  
POTENSI KAWASAN  
TAMAN NASIONAL  
ALAS PURWO



# Panduan Lapangan herpetofauna (*amfibi dan reptil*)

TAMAN NASIONAL ALAS PURWO

M. Farikhin Yanuarefa  
Gendut Hariyanto  
Joko Utami

Panduan Lapangan herpetofauna (*amfibi dan reptil*) | TAMAN NASIONAL ALAS PURWO



Jl. Brawijaya, No. 20  
Telp. (0333) 428675 Fax. (0333) 428675  
Banyuwangi-68416  
Website : [www.tnalaspurwo.org](http://www.tnalaspurwo.org)  
Email : [btnap@tnalaspurwo.org](mailto:btnap@tnalaspurwo.org)

Diterbitkan oleh Balai Taman Nasional Alas Purwo  
menggunakan dana DIPA 29 2012

ISBN : 978-602-17009-1-4

19  
18  
17  
16  
15  
14  
13  
12  
11  
10  
9  
8  
7  
6  
5  
4  
3  
2  
1  
0

Panduan Lapang  
**herpetofauna**  
*(amfibi dan reptil)*

TAMAN NASIONAL ALAS PURWO

M. Farikhin Yanuarefa  
Gendut Hariyanto  
Joko Utami

Balai Taman Nasional Alas Purwo  
2012

Copyright Taman Nasional Alas Purwo 2012

PANDUAN LAPANG  
HERPETOFAUNA (AMFIBI DAN REPTIL)  
TAMAN NASIONAL ALAS PURWO

Jl. Brawijaya. No. 20  
Telp. (0333) 428675 Fax. (0333) 428675  
Banyuwangi-68416  
Website : [www.tnalaspurwo.org](http://www.tnalaspurwo.org)  
Email : [btnap@tnalaspurwo.org](mailto:btnap@tnalaspurwo.org)

Editor :  
Mirza Dikari Kusriani, PhD  
Dr. Novianto Bambang Wawandono  
Rudijanta Tjahja Nugraha

Penyusun :  
M. Farikhin Yanuarefa  
Gendut Hariyanto  
Joko Utami

Pembantu Penyusun :  
Vera Tisnawati, Yulia Artania Mala, Sudiro, Banda Nurhara, Hartono, Margo, Nanang Dwi  
Prasetyo, Wahyu Murdyatmaka, Rahmad Fahrurrozi

Cover :  
*Rhacophorus reinwardtii*

Desain :  
M. Farikhin Yanuarefa

Foto :  
M. Farikhin Yanuarefa, Gendut Hariyanto, Arief Tajalli, Mirza D. Kusriani, Banda Nurhara,  
Karminto, Wempi Endarwin, Gilang F Ramadhan, Anton, Noris, Pramitama Bayu, KPH  
Himakova, BTNAP, dan berbagai sumber

ISBN :  
978-602-17009-1-4  
Diterbitkan oleh Balai Taman Nasional Alas Purwo menggunakan dana DIPA 29 2012

'If you can dream it, you can do it'

( *Walt Disney* )

## Pengantar Kepala Balai Taman Nasional Alas Purwo

Herpetofauna atau jenis-jenis Amfibi dan Reptil mempunyai peran penting dalam rantai makanan, baik selaku predator maupun prey spesies. Namun di lain pihak kelompok ini juga rentan terhadap kepunahan secara global, akibat terjadinya perubahan-perubahan habitat yang ada. Di lain sisi pemahaman dan perhatian akan jenis-jenis Herpetofauna relatif masih kecil.

Buku "Panduan Lapangan Herpetofauna Taman Nasional Alas Purwo" ini akan menjadi alat bantu dalam memahami lebih dalam informasi-informasi mengenai kelompok Herpetofauna bagi para petugas dan bahkan pihak-pihak lain. Sehingga informasi dan pelestarian akan jenis-jenis Amfibi dan Reptil ini akan meningkat di kemudian hari.

Ucapan terima kasih dan apresiasi juga patut diberikan kepada teman-teman penyusun buku ini, termasuk kontribusi petugas-petugas lapangan dalam pengumpulan data-data yang diperlukan. Akhir kata, semoga buku panduan lapangan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Banyuwangi, 2012  
Kepala Balai TN Alas Purwo

  
Rudijanta Tjahja Nugraha

## Pengantar Direktur Konservasi Keanekaragaman Hayati

Kelompok satwa Herpetofauna (Amfibi dan Reptil) merupakan salah satu kelompok penting penyusun ekosistem suatu wilayah, karena merupakan salah satu bioindikator lingkungan, atau penciri untuk menggambarkan adanya perubahan ekosistem yang terjadi. Di sisi lain, jenis-jenis Herpetofauna juga mempunyai nilai ekonomi tinggi dan dimanfaatkan guna kepentingan manusia. Sehingga pemahaman akan jenis-jenis kelompok ini akan sangat membantu pengelolaan kawasan konservasi. Selain bermanfaat bagi petugas lapangan, buku panduan ini juga sangat berguna bagi para peneliti dapat membantu memberikan informasi yang dapat melengkapi data dalam melakukan penelitian.

Penerbitan buku ini merupakan salah satu contoh yang bagus meningkatkan kualitas pengelolaan yang ada pada area tertentu. Informasi yang komprehensif, karena merupakan kombinasi dari deskripsi jenis dengan berbagai ilustrasi pengenalan jenis serta gambar, akan memudahkan pembaca untuk dapat memahami isi dari buku panduan lapangan ini.

Dengan meningkatnya pemahaman terhadap kelompok Herpetofauna, besar harapan saya akan peningkatan upaya konservasi terhadap jenis-jenis yang ada, sehingga pada akhirnya juga akan meningkatkan upaya konservasi sumber daya alam yang ada di Indonesia.

Akhir kata, saya mengucapkan apresiasi kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi atas penerbitan buku ini.

Jakarta, 2012  
Direktur Konservasi Keanekaragaman Hayati

  
Dr. Novianto Bambang Wawandono

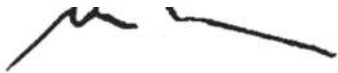
## Pengantar Ketua Perhimpunan Herpetologi Indonesia

Taman Nasional memiliki fungsi penting bagi konservasi jenis berbagai satwa. Selama ini informasi keberadaan satwa di Taman Nasional hanya terfokus pada jenis-jenis yang dikenal baik seperti mamalia besar, primata dan burung. Kegiatan penelitian satwa liar di Taman Nasional pun lebih banyak terfokus pada hewan-hewan tersebut.

Informasi keberadaan satwa liar yang "terlupakan" seperti amfibi dan reptil perlu lebih digalakkan kepada masyarakat umum. Tentunya, untuk menyebarkan informasi ini diperlukan buku panduan yang mudah dimengerti sehingga lebih banyak orang tertarik untuk mempelajari jenis-jenis hewan ini. Sebagai peneliti amfibi dan reptil, saya selalu senang bila berkunjung ke suatu tempat dan memiliki kesempatan untuk mempelajari amfibi dan reptil yang ada di lokasi tersebut, baik secara langsung maupun dengan memiliki buku panduan. Hampir di setiap kesempatan ke manca negara, satu hal yang selalu dicoba untuk dilakukan adalah mendatangi toko buku dan mencari buku panduan hewan negara tersebut. Sayangnya kegiatan seperti ini sulit dilakukan di Indonesia karena langkanya terbitan buku mengenai hal ini, terlebih panduan amfibi dan reptil. Oleh karena itu, saya menyambut baik kehadiran buku panduan amfibi dan reptil di Taman Nasional Alas Purwo.

Buku ini bukan saja memberikan informasi yang baik tentang keanekaragaman satwa di Taman Nasional Alas Purwo namun diharapkan akan mendorong kecintaan masyarakat akan amfibi dan reptil. Apresiasi mendalam saya berikan kepada para penulis yang telah melakukan kajian tentang amfibi dan reptil di TN Alas Purwo dan menuliskan buku ini dengan atraktif.

Bogor, 2012  
Ketua Perhimpunan Herpetologi Indonesia



Mirza Dikari Kusri, PhD

## Ucapan Terimakasih

1. Allah SWT
2. Bapak Rudijanta Tjahja Nugraha, bapak Dr. Novianto Bambang Wawandono dan Ibu Mirza Dikari Kusri, PhD atas kesediaannya menjadi editor buku ini
3. Keluarga besar Balai Taman Nasional Alas Purwo baik yang berada di kantor maupun di lapangan atas dukungannya
4. Keluarga besar Kelompok Pemerhati Herpetofauna "Python" Himakova IPB atas kerjasamanya
5. Keluarga besar Perhimpunan Herpetologi Indonesia atas berbagai informasi yang telah diberikan
6. Ibu Mirza Dikari Kusri, PhD, Arief Tajalli, Wempi Endarwin, Gilang F Ramadhan, Anton, Noris, Pramitama Bayu, KPH "Python" Himakova atas sumbangan fotonya
7. Peneliti Herpetofauna di Indonesia



## Daftar Isi

Kata Pengantar .....	04
Ucapan Terimakasih .....	07
Daftar Isi .....	08
Keterangan Gambar .....	09
Pendahuluan .....	10
Apa Itu Herpetofauna .....	14
Klasifikasi Amfibi .....	15
Klasifikasi Reptil .....	16
Habitat Herpetofauna .....	17
Ekologi Amfibi .....	18
Ekologi Reptil .....	20
Manusia & Herpetofauna .....	22
Beberapa Kunci Identifikasi Amfibi .....	23
Beberapa Kunci Identifikasi Reptil .....	24
Tingkat Bisa Ular .....	25
Penanganan Gigitan Ular .....	26
Metode Survei .....	28
Alat dan Bahan Survei .....	29
Jenis Data .....	30
Peta Lokasi Penelitian .....	33
Daftar Jenis Herpetofauna TN Alas Purwo .....	36
Amfibi TN Alas Purwo .....	41
Reptil TN Alas Purwo .....	63
Daftar Pustaka .....	125
Tentang Penulis .....	127
Kredit Foto .....	128

## Keterangan Gambar

### TINGKAT BAHAYA



Berbahaya/  
Beracun Tinggi



Agak Berbahaya/  
Beracun Tingkat Menengah



Tidak Berbahaya/  
Tidak Beracun

### HABITAT



Akuatik/  
Perairan



Arboreal/  
Tajuk-Tajuk Pohon



Semi Aquatik/  
Daratan dan Perairan



Terestrial/  
Permukaan Tanah



Fossorial/  
Lubang-Lubang Tanah

### STATUS



DILINDUNGI



TIDAK DILINDUNGI



LAINNYA

- UU No. 7 tahun 1999 tentang Tumbuhan dan Satwa dilindungi [*Dilindungi (D), Tidak Dilindungi (TD)*]
- Convention on International Trade in Endangered Species of wild flora & fauna [*Appendiks I (AI), Appendiks II (AII), Appendiks III (AIII), Non Appendiks (NA)*]
- International Union for Conservation of Nature and Natural Resources [*Critically Endangered (CR), Endangered (E), Vulnerable (V), Near Threatened (NT), Least Concern (LC) and NE (Not Evaluated)*]

### WAKTU AKTIF

Nokturnal/  
Malam Hari



Diurnal/  
Siang Hari

### UKURAN



Kira-kira Sebesar Jari  
atau kurang (Kecil)



Kira-kira Sebesar  
Pergelangan Tangan (Sedang)



Kira-kira Sebesar  
Pergelangan Kaki (Besar)



Kira-kira Sebesar  
Orang atau Lebih  
(Sangat Besar)





Biawak Air Asia  
(*Varanus salvator*)



## Apa itu Herpetofauna?

Amfibi dan Reptil

### (Herpetofauna)

Herpet : Melata

Fauna : Binatang

HERPETOFAUNA : Binatang Melata



Mengapa Amfibi and Reptil digabungkan?

1. Vertebrata yang membutuhkan panas eksternal (ectothermal)
2. Metode pengamatan dan survei serupa

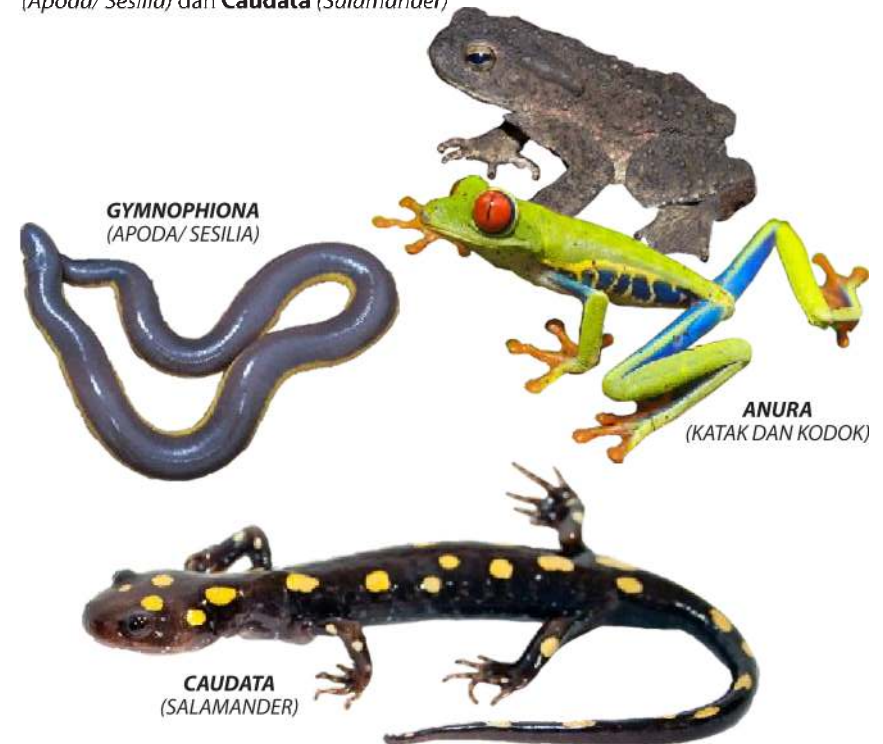
## Klasifikasi Amfibi

Amfibi adalah vertebrata atau binatang bertulang belakang yang memiliki kemampuan untuk hidup di dua alam, artinya hidup pada dua lingkungan yang berbeda. Pertama, ketika baru menetas mereka hidup di dalam air dan bernafas dengan menggunakan insang. Kemudian, ketika dewasa mereka hidup di darat dan bernafas dengan paru-paru

Ciri-Ciri Amfibi yaitu:

1. Bentuk bervariasi
2. Fertilisasi eksternal
3. Telur tidak bercangkang
4. Melalui proses metamorfosis
5. Kulit tipis dan permeable
6. Butuh suhu eksternal

Amfibi terbagi menjadi 3 bangsa yaitu: **Anura** (Katak dan Kodok), **Gymnophiona** (Apoda/ Sesilia) dan **Caudata** (Salamander)



## Klasifikasi Reptil

Reptil merupakan satwa bertulang belakang yang bersisik. Reptil dibagi ke dalam 4 bangsa yaitu **testudinata** (kura-kura), **squamata** (kadal, ular, dan amphisbaenia), **rhyngocephalia** (tuatara) dan **crocodylia** (buaya)

Ciri-Ciri Reptil yaitu:

1. Bentuk bervariasi
2. Fertilisasi internal
3. Telur bercangkang
4. Kulit tertutup sisik
5. Butuh suhu eksternal



## Habitat Herpetofauna

Secara umum menurut tipe habitat dan kebiasaan hidupnya **herpetofauna terbagi menjadi 5 kelompok** yaitu:

1. **Terrestrial** - hidup di daratan
2. **Arboreal** - hidup diatas pohon
3. **Akuatik** - hidup di perairan
4. **Semi Aquatik** - hidup diantara daratan dan perairan
5. **Fossorial** - hidup di dalam lubang-lubang tanah



**ARBOREAL**



**TERESTRIAL**



**FOSSORIAL**



**SEMI AQUATIK**



**AKUATIK**

## Ekologi Amfibi

Amfibi merupakan satwa poikilotherm atau ektotermik yang berarti amfibi tidak dapat menggunakan proses metabolisme di dalam tubuhnya untuk dijadikan sebagai sumber panas, tetapi amfibi memperoleh sumber panas dari lingkungan untuk mendapatkan energi, oleh karena itu amfibi mempunyai ketergantungan yang tinggi terhadap kondisi lingkungan (Mistar 2003). Satwa poikilotherm mempunyai metabolisme yang rendah, oleh karena itu mereka mampu tidak makan dalam waktu yang relatif lama. Namun demikian, beberapa jenis katak makan setiap hari atau beberapa hari sekali, kecuali pada saat dorman dimana mereka bisa tidak makan sampai beberapa bulan (Kusrini 2009). Keadaan dorman dilakukan pada saat kondisi lingkungan tidak mendukung kehidupan amfibi (Cogger 1999).

Suhu dan kelembaban merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi lingkungan. Suhu dan kelembaban yang sesuai sangat diperlukan bagi kehidupan amfibi. Menurut Duellman and Trueb (1994) bangsa salamander di Amerika Utara dan Selatan mempunyai kisaran suhu  $-2-30^{\circ}\text{C}$  untuk dapat hidup, sedangkan bangsa anura mempunyai kisaran suhu antara  $3-35,7^{\circ}\text{C}$  yang dapat ditolerir untuk menunjang kehidupannya. Beberapa jenis amfibi di iklim dingin berjemur untuk menaikkan suhu tubuh agar tetap stabil (Cogger 1999). Kebanyakan amfibi nokturnal dan hanya aktif ketika kondisi lingkungannya cukup lembab untuk mengurangi dehidrasi pada tubuhnya (Cogger and Zweifel 2003). Kelembaban dibutuhkan untuk membuat kulit amfibi tidak kering karena kulit berfungsi sebagai alat pernafasan. Selain itu kulit katak bersifat permeabel dimana berfungsi sebagai tempat keluar masuk air dan udara (Cogger 1999).

Amfibi hidup selalu berasosiasi dengan air (Iskandar 1998). Air dapat menjaga perubahan temperatur pada tubuhnya sehingga amfibi selalu berada dekat dengan air. Jumlah air dalam tubuh kira-kira 70-80 % dari berat tubuh amfibi (Hofrichter 2000). Ada beberapa jenis amfibi tinggal di daerah yang jauh dari air, sehingga mereka mengembangkan berbagai strategi untuk mempertahankan kandungan air dalam tubuhnya. *Cyclorana platycephalus* mempunyai kandung kencing sangat besar dan dapat menyimpan air sampai separuh berat badannya, hal ini dilakukan untuk menyimpan cadangan air pada musim kemarau (van Hoes 1992). Amfibi dewasa bernafas menggunakan paru-paru, sedangkan pada amfibi muda (saat baru menetas disebut sebagai berudu) umumnya bernafas dengan insang. Pada saat metamorfosis, terjadi perubahan dari segi morfologis dimana bentuk serupa ikan pada berudu yang bernafas dengan insang ini berubah menjadi vertebrata bertungkai yang bernafas dengan paru-paru.

Dalam mempertahankan diri dari pemangsa dan penyakit, amfibi mempunyai berbagai bentuk mekanisme pertahanan diri. Menurut Kusrini (2009) mekanisme pertahanan diri tersebut antara lain pewarnaan pada warna kulit amfibi. Pewarnaan berfungsi sebagai kamuflase atau memperingatkan predator bahwa amfibi tersebut beracun/ berbahaya. Beberapa jenis amfibi yang tidak berbahaya kadang-kadang mempunyai warna yang serupa dengan amfibi berbahaya, hal tersebut digunakan untuk mengelabui predator mereka. Bentuk dan warna amfibi yang menyerupai lingkungan sekitar juga digunakan amfibi untuk menyulitkan predator memangsa mereka, seperti yang dilakukan oleh katak terestrial yang hidup di lantai hutan biasanya mempunyai bentuk yang mirip dengan serasah (Duellman and Trueb 1994). Amfibi mempunyai kulit yang tetap lembab yang berfungsi untuk mencegah masuknya bakteri atau patogen lainnya. Beberapa jenis katak mempunyai kelenjar beracun, racun tersebut berwarna susu atau bening akan dikeluarkan oleh katak jika mengalami gangguan/ ancaman (van Hoes 1992). Amfibi juga mempunyai mekanisme pertahanan diri dengan cara menggigit, terdapat beberapa jenis katak yang menggigit jika dipegang seperti *Asterophrys turpicola* dari Niugini, *Ceratobatrachus guantheri* dari Solomon serta marga *Hemipharactus* dan *Ceretophrys* dari Amerika (Iskandar 1998).

Amfibi hidup pada daerah yang dekat dengan air. Tetapi ada beberapa jenis yang hidup pada daerah yang jauh dari air seperti pada amfibi terestrial dan katak pohon (Iskandar 1998). Amfibi mempunyai habitat yang bervariasi mulai dari habitat sawah, rawa dan kolam (Fitri 2002), sedangkan menurut Iskandar (1998) habitat amfibi bervariasi mulai di sawah, rawa, sekitar sungai di dataran rendah sampai tinggi, bahkan di puncak pohon di hutan-hutan pegunungan. Hampir 5.000 jenis amfibi di dunia tergantung pada hutan sebagai tempat hidupnya. Habitat terestrial lain tidak begitu disukai oleh amfibi khususnya tempat yang kering, seperti padang rumput dan gurun (IUCN 2008).

Beberapa jenis amfibi merupakan jenis-jenis yang mempunyai habitat/ hanya dapat hidup pada daerah yang spesifik (mikrohabitat) yang masih alami amfibi seperti ini disebut amfibi spesialis. Contoh dari amfibi spesialis ini yaitu kongkang jeram (*Hyla massonii*) yang hanya hidup pada daerah yang masih alami dimana hidup didaerah yang beraliran deras dan mempunyai air yang jernih. Beberapa jenis lagi merupakan amfibi yang dapat hidup dalam tekanan/ dekat lingkungan yang tercemar/ dekat dengan hunian manusia. Jenis ini merupakan jenis-jenis amfibi yang semakin banyak seiring dengan meningkatnya populasi manusia dimana dalam hidupnya jenis-jenis ini mampu bertahan atau bahkan dapat hidup baik dengan kondisi lingkungan yang sudah tidak alami. Jenis-jenis amfibi ini umumnya merupakan jenis yang umum dijumpai atau disebut sebagai amfibi generalis. Contoh dari amfibi generalis yaitu kodok buduk (*Duttaphrynus melanostictus*) dan kongkang kolam (*Hylarana chalconota*).



## Manusia dan Herpetofauna



**KEBUDAYAAN**



**OBAT-OBATAN**



**BISNIS**



**ATRAKSI WISATA**



**HEWAN PELIHARAAN**



**SUMBER PROTEIN**

## Beberapa kunci identifikasi amfibi

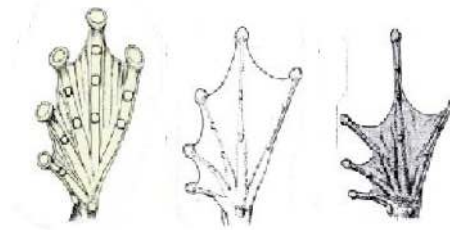
**PERMUKAAN KULIT**



**BENTUK KEPALA**



**BENTUK WEB / SELAPUT**



**WARNA**



**UKURAN TUBUH**



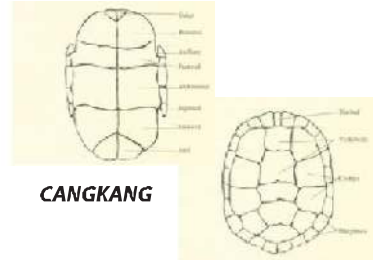
## Beberapa kunci identifikasi reptil



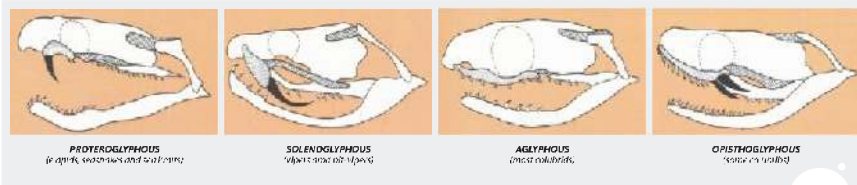
SISIK



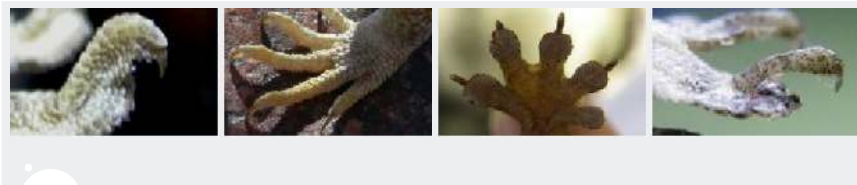
BENTUK KEPALA



CANGKANG



TIPE GIGI



BENTUK KAKI

## Tingkat Bisa Ular

Menurut SIOUX (2009), berdasarkan tingkatan bisanya dan efek gigitan terhadap manusia, ular dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu :

### A. TIDAK BERBISA

Ular ini memiliki tipe gigi Aglypha (tidak bertaring) dan tidak memiliki kelenjar bisa. Jika tergigit ular jenis ini hanya akan luka, tidak ada penanganan khusus. Hanya perlu obat antiseptik. Tidak berbahaya dan jumlah serta jenis nya sangat banyak. Contoh: Sanca Darah (*Python curtus*)



### B. BERBISA MENENGAH

Kebanyakan ular kelompok ini memiliki tipe gigi Ophistoglypha (Gigi taring di belakang dan pendek), dan telah memiliki kelenjar bisa. Efek bisanya pada manusia adalah pendarahan, demam, perubahan suhu tubuh yang drastis dan cenderung menyebabkan rasa sakit serta pembengkakan di sekitar luka gigitan. Penanganannya, korban hanya perlu diberi suplai makanan dan minuman bergizi, istirahat untuk meningkatkan stamina tubuh. Contoh : Ular Cincin Mas (*Boiga dendrophylla*)



### C. BERBISA TINGGI

Ular ini memiliki tipe gigi Proteroglypha (gigi taring di depan dan pendek) dan Solenoglypha (gigi taring di depan, panjang dan dapat dilipat). Jika tergigit kelompok ini, prinsipnya adalah segera keluarkan bisa keluar dari tubuh, hambat laju racun ke jantung serta harus secepat mungkin mendapatkan pertolongan pertama yang tepat dan benar. Bila tidak tertolong dan salah penanganan akan berakibat cukup fatal yaitu kematian. Jika tertolong, biasanya akan meninggalkan cacat atau bekas pada gigitan. Jumlah dan jenis ular berbisa tinggi lebih sedikit dibanding kelompok yang lain, kecuali semua jenis ular laut yang berbisa tinggi dan sangat mematikan. Contoh: Ular Bangkai Laut (*Trimeresurus albolabris*)



## Penanganan Gigitan Ular

Tidak semua ular itu berbisa, sehingga jika tergigit ular memerlukan penanganan yang berbeda. Selain dipengaruhi oleh tingkat bisa yang dimiliki oleh ular, penanganan terhadap korban juga dipengaruhi oleh kondisi mental dan imunitas korban.

Berikut langkah yang dilakukan jika tergigit ular (SIOUX 2009) yaitu:

1. **Jangan panik !**
2. Amankan posisi penolong dan korban. Terutama dari bahaya lain seperti gigitan ular itu "lagi", lokasi yang curam, dll. Jika diri sendiri yang tergigit, ambil posisi yang aman, jauhi ular.
3. Imobilisasi pasien dan lakukan pembalutan elastis di atas luka gigitan untuk menghentikan dan memperlambat laju bisa menuju ke jantung.
4. Tenangkan korban, jangan banyak melakukan aktifitas/ gerakan yang menguras tenaga dan mempercepat detak jantung.
5. Kenali ular yang menggigit (**langkah vital dan penting !**)  
*Jika dapat mengenali ular, sesuaikan tindakan pertolongan sesuai dengan karakter efek bisa-nya terhadap manusia.*  
*Ingat perbedaan berbisa rendah dan berbisa tinggi !... dan yang utama...*  
*Jika luka gigitan terdapat dua titik yang nyata, berarti berbisa tinggi.*  
*Jika luka gigitan membentuk huruf U dengan jumlah luka banyak berarti tidak berbisa.*  
*Jika tidak dapat mengenali jenis ular, anggap bahwa itu ular yang berbisa tinggi dan mematikan. Selanjutnya, usahakan untuk menghafalkan ciri-ciri ular itu dan jika perlu, bunuh ular tersebut untuk di bawa ke bagian medis.*
6. Lakukan tindakan pertolongan pertama.

### Penanganan gigitan ular tidak berbisa.

Hanya akan menimbulkan luka sobek atau luka lecet dan gatal.

- Lepaskan pembalut elastis
- Cuci luka dengan air dan sabun atau pembersih luka (Revanol)
- Beri obat antiseptik
- Jika perlu, tutup luka dengan kain kassa atau biarkan tetap terbuka agar cepat kering

### Penanganan gigitan ular berbisa menengah

Akan mengakibatkan pembengkakan pada daerah sekitar luka, perubahan warna, dan jika kondisi tubuh tidak fit, akan terasa demam panas-dingin sekitar 2 s.d. 7 hari.

- Lepaskan pembalut
- Cuci luka dengan pembersih luka yang ada (Revanol)
- Beri antiseptik
- Jika perlu, tutup luka dengan kain kassa atau biarkan tetap terbuka agar cepat kering
- Usahakan korban beristirahat sebentar
- Beri makanan atau minuman berkalori dan berprotein tinggi
- Beri vitamin tambahan

### Bila tergigit ular jenis raksasa, ular pyhton

Mengakibatkan pendarahan terbuka dan luka sobek.

- Posisikan bagian luka di atas dari posisi jantung untuk mencegah pendarahan, lebih

baik dalam posisi berbaring

- Hentikan Pendarahan ! dengan melakukan prosedur penanganan pendarahan terbuka atau dapat pula dengan teknik tourniquet.
- Istirahatkan dan tenangkan korban
- Upayakan untuk evakuasi ke rumah sakit dengan tetap memperhatikan pendarahan agar tidak terbuka lagi
- Beri makanan atau minuman berkalori dan berprotein tinggi
- Beri vitamin tambahan

### Bila tergigit ular yang berbisa tinggi

Efeknya berbeda beda sesuai jenis racun yang terkandung di dalam bisa ular.

Efek gigitan pada umumnya :

- Pembengkakan pada luka, diikuti perubahan warna
- Rasa sakit di seluruh persendian tubuh
- Mulut terasa kering
- Pusing, mata berkeruh-kunang
- Demam, menggigil
- Efek lanjutan akan muntah, lambung dan liver (hati) terasa sakit, pinggang terasa pegal, akibat dari usaha ginjal membersihkan darah.

Penanganan jika tergigit dengan efek di atas:

- Posisikan bagian yang terluka lebih rendah dari posisi jantung
- Ikat di atas luka sampai berkerut. Setiap 10 menit, kendorkan 1 menit
- Buat luka baru dengan kedalam sekitar 1 cm dengan pisau, cutter, silet (yang disterilkan atau tidak, tergantung situasi). Buat luka pada mulai dari bagian atas, melalui lubang luka akibat taring. **Ingat !** irisan luka baru jangan horisontal tetapi vertikal.
- Keluarkan darah sebanyak mungkin dengan cara mengurut kearah luka baru. korban akan terasa sangat kesakitan, sehingga perlu dilakukan dengan hati-hati tetapi tetap berlanjut. Saat mengurut, ikatan dapat dikendorkan. Upaya pengeluaran dapat dibantu dengan alat khusus "snake bite", alat suntik (tanpa jarum), batang muda pohon pisang, teknik menggunakan tali senar, dll...
- Tidak dianjurkan melakukan proses pengeluaran darah dan racun dengan menyedot melalui mulut. Karena itu sangat beresiko pada si penolong karena racun dapat mengkontaminasi mulut, gigi, gusi bahkan tertelan hingga lambung dan usus.
- Proses itu dilakukan berulang-ulang hingga darah berwarna merah kehitaman dan berbuih keluar semua dan berganti dengan darah berwarna merah segar.
- Evakuasi korban. Bawa ke ahli ular untuk penanganan pengeluaran bisa ular lebih lanjut atau dapat pula dibawa ke rumah sakit terdekat untuk mendapatkan suntikan antivenom yang tepat. Usahakan mendapatkan antivenom monovalen sesuai karakter bisa ular yang menggigit (haemotoxin atau neurotoxin)
- Informasikan pada dokter bila korban elergi terhadap obat tertentu, identifikasi.
- Perawatan merupakan hal yang penting. Usahakan untuk selalu berkonsultasi agar cepat kering.

## Metode Survei

Metoda yang digunakan tergantung dari tujuan penelitian, dapat digunakan berbagai gabungan metode. Biasanya buku yang sering digunakan sebagai acuan untuk metode survei amfibi yaitu (Heyer, W.R. M.A. Donnelly; R.W. McDiarmid, L.C. Hayek, and M.S. Foster. 1994. *Measuring and Monitoring Biological Diversity: Standard Methods for Amphibians. Smithsonian Institution Press. Washington.*). Buku ini juga biasa digunakan untuk standar survei reptil. Secara umum, metode yang digunakan dalam survei terbagi menjadi 2, yaitu:

### 1. Metode AKTIF

Menyangkut pencarian secara langsung ( misalnya menggali, penangkapan dengan tangan atau dengan peralatan lain ).

Beberapa contoh metode aktif yang biasa digunakan yaitu:

- Transek Sampling ( Survei dengan menggunakan sampel jalur )
- Kuadrat Sampling ( Survei dengan menggunakan sampel kuadrat )
- Visual Encounter Survey ( Survei perjumpaan visual )
- Patch Sampling ( Survei pada sampel mikrohabitat tertentu )



### 2. Metode PASIF

Menggunakan jebakan untuk menangkap satwa ( misalnya jebakan pitfall, lem dan kurungan ) - baik yang menggunakan umpan atau tidak berumpan.

Beberapa contoh metode pasif yang biasa digunakan yaitu:

- Pitfall Trap ( Perangkap dengan lubang )
- Glue Trap ( Perangkap dengan lem )
- Funnel Trap ( Perangkap dengan corong )
- Pipe Trap ( Perangkap dengan pipa )



## Alat dan Bahan Survei



PEMBUATAN JALUR

DOKUMENTASI



PRESERVASI

PENGAMBILAN DATA HABITAT



PENGAMBILAN DATA HERPETOFAUNA





# Jenis Data

Jenis data yang diambil tergantung dengan tujuan penelitian. Secara umum jenis data yang diambil dalam melakukan penelitian terdiri dari 2 jenis data yaitu:

## 1. Data Primer

Data primer yaitu data pokok yang diambil langsung dari lapangan

Contoh:

- a. Data satwa herpetofauna
- b. Data habitat

Contoh tally sheet data keanekaragaman herpetofauna:

Hari/tanggal : \_\_\_\_\_  
 Waktu : \_\_\_\_\_  
 Koordinat : \_\_\_\_\_  
 Habitat : \_\_\_\_\_  
 K<sup>0</sup> : \_\_\_\_\_ T<sup>0</sup> : \_\_\_\_\_  
 K<sup>1</sup> : \_\_\_\_\_ T<sup>1</sup> : \_\_\_\_\_

No	Waktu	Nc	J	Panjang		W	Substrat	Act	Posisi		Keterangan
				Total	SVL				H	V	

### Keterangan:

- No : nomor urut
- Waktu : waktu saat reptil dan amfibi ditemukan
- Nc : nomor contoh
- J : jenis
- Total : panjang moncong sampai ekor (khusus reptil)
- SVL : Snout Vent Length (panjang dari moncong hingga anus)
- W : berat individu
- Substrat : tempat ditemukan
- Act : aktifitas reptil dan amfibi saat ditemukan

- K<sup>0</sup> : kelembaban awal pengamatan
- K<sup>1</sup> : kelembaban akhir pengamatan
- T<sup>0</sup> : suhu awal pengamatan
- T<sup>1</sup> : suhu akhir pengamatan
- H : posisi horizontal
- V : posisi vertikal

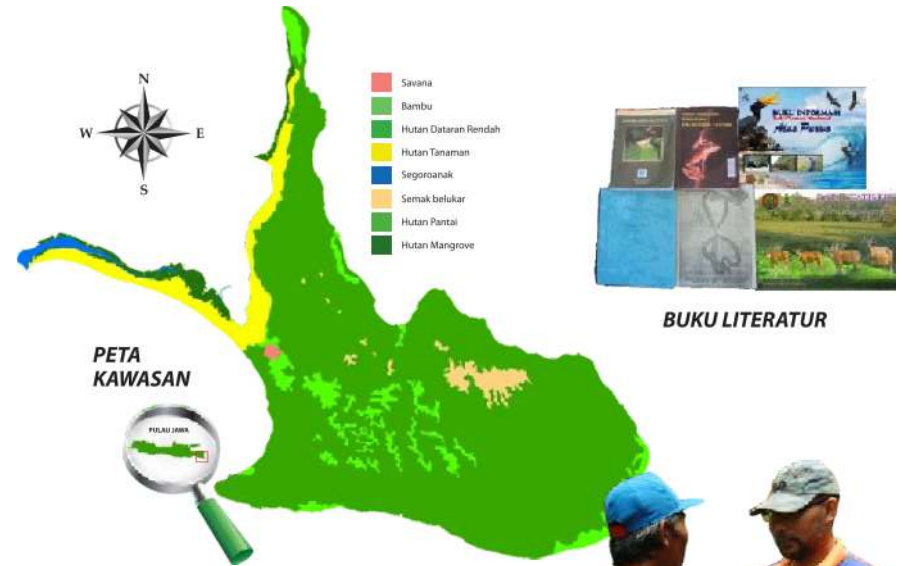


## 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data penunjang yang digunakan untuk menambah informasi ataupun mendukung data primer yang diperoleh baik dari lapangan maupun berbagai sumber seperti buku, jurnal maupun internet

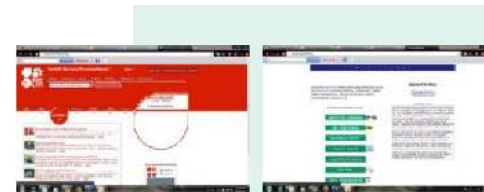
Contoh:

- a. Data peta kawasan
- b. Data kondisi lokasi penelitian
- c. Data kearifan tradisional oleh masyarakat



BUKU LITERATUR

PETA KAWASAN



INTERNET



WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT LOKAL



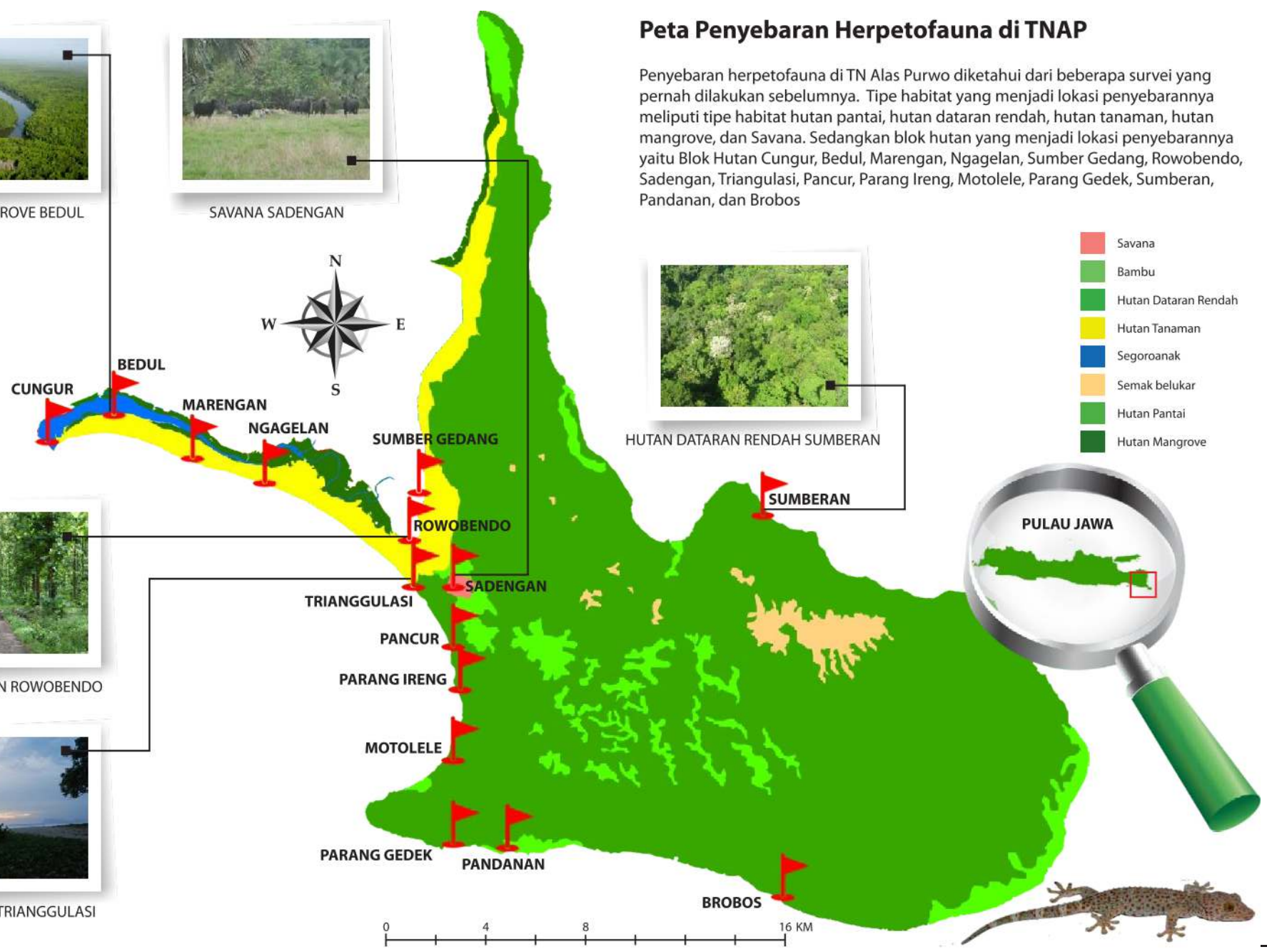
HUTAN MANGROVE BEDUL



SAVANA SADENGAN

## Peta Penyebaran Herpetofauna di TNAP

Penyebaran herpetofauna di TN Alas Purwo diketahui dari beberapa survei yang pernah dilakukan sebelumnya. Tipe habitat yang menjadi lokasi penyebarannya meliputi tipe habitat hutan pantai, hutan dataran rendah, hutan tanaman, hutan mangrove, dan Savana. Sedangkan blok hutan yang menjadi lokasi penyebarannya yaitu Blok Hutan Cungur, Bedul, Marengan, Ngagelan, Sumber Gedang, Rowobendo, Sadengan, Trianggulasi, Pancur, Parang Ireng, Motolele, Parang Gedek, Sumberan, Pandanan, dan Brobos



- Savana
- Bambu
- Hutan Dataran Rendah
- Hutan Tanaman
- Segoroanak
- Semak belukar
- Hutan Pantai
- Hutan Mangrove



HUTAN TANAMAN ROWOBENDO



HUTAN PANTAI TRIANGGULASI



# bentang alam

TAMAN NASIONAL ALAS PURWO

DAFTAR JENIS AMFIBI DI TAMAN NASIONAL ALAS PURWO

No	FAMILI	NAMA JENIS			SUMBER				
		LATIN	LOKAL	INGGRIS	A	B	C	D	E
1	Bufoidea	<i>Duttaphrynus melanostictus</i>	Koduk Buduk, Kodok Puru	Asian Toad	X	X			X
2	Bufoidea	<i>Ingerophrynus parvus</i>	Kodok Puru Kerdil	Lesser Toad	X		X	X	X
3	Bufoidea	<i>Ingerophrynus biporcatus</i>	Kodok Puru Hutan	Crested Toad		X	X	X	
4	Microhylidae	<i>Microhyla palmipes</i>	Percil Berselaput	Palmated Chorus Frog				X	
5	Microhylidae	<i>Microhyla achatina</i>	Percil Jawa	Javan Chorus Frog	X		X	X	X
6	Microhylidae	<i>Kaloula baleata</i>	Belentuk	Brown Bullfrog			X	X	
7	Ranidae	<i>Hylarana nicobariensis</i>	Kongkang Jangkrik	Cricket Frog	X		X	X	
8	Ranidae	<i>Hylarana chalconota</i>	Kongkang Kolam	White Lipped Frog		X			
9	Ranidae	<i>Odorrana hosii</i>	Kongkang Racun	Poisonous Rock Frog				X	
10	Dicroglossidae	<i>Fejervarya cancrivora</i>	Katak Sawah, Katak Hujau	Ricefield Frog		X	X	X	
11	Dicroglossidae	<i>Fejervarya limnocharis</i>	Katak Tegalan	Grass Frog	X	X	X	X	X
12	Dicroglossidae	<i>Occidozyga sumatrana</i>	Bancet Rawa Sumatera	Sumatran Puddle Frog	X		X	X	
13	Dicroglossidae	<i>Occidozyga lima</i>	Bancet Hijau	Green Puddle Frog			X	X	
14	Rhacophoridae	<i>Rhacophorus reinwardtii</i>	Katak Pohon Hijau	Green Flying Frog			X	X	
15	Rhacophoridae	<i>Polypedates leucomystax</i>	Katak Pohon Bergaris	Striped Tree Frog	X	X	X	X	X

**Keterangan:**

- A : Data Patroli Aktif Taman Nasional Alas Purwo
- B : Husna N (2006)
- C : Fakultas Kehutanan UGM (2008)
- D : Fakultas Kehutanan UGM (2009)
- E : Susanto ID dkk (2011)

DAFTAR JENIS REPTIL DI TAMAN NASIONAL ALAS PURWO

No	FAMILI	NAMA JENIS			SUMBER				
		LATIN	LOKAL	INGGRIS	A	B	C	D	E
1	2	3	4	5	A	B	C	D	E
1	Acrochordidae	<i>Acrochordus granulatus</i>	Ular Karung Belang	Banded File Snake	X				
2	Colubridae	<i>Dendrelaphis pictus</i>	Ular Tali	Paited Bronze Back	X	X	X	X	X
3	Colubridae	<i>Ahetulla prasina</i>	Ular Pucuk, Ular Lancip	Oriental Whip Snake	X	X	X	X	
4	Colubridae	<i>Rhabdophis chrysargus</i>		Specklebelly Keelback		X	X	X	
5	Colubridae	<i>Cerberus rynchops</i>	Ular Tambak	Dog Faced Water Snake	X	X			
6	Colubridae	<i>Chrysopelea paradisi</i>	Ular Pohon Paradise	Paradise Tree Snake	X	X			X
7	Colubridae	<i>Dryophis rubescens</i>	Ular Daun	Kell Bellied Whip Snake	X	X			
8	Colubridae	<i>Lycodon subcinustus</i>	Ular Cecak Belang	White Banded Wolf Snake	X	X			
9	Colubridae	<i>Pareas carinatus</i>	Ular Siput	Keeled Slug Snake		X			
10	Colubridae	<i>Lycodon capucinus</i>	Ular Cecak	Common Wolf Snake	X	X			
11	Colubridae	<i>Sibynophis geminatus</i>	Ular Serasah	Collared Snake	X	X			
12	Colubridae	<i>Ptyas korros</i>	Ular Koros, Ular Kayu	Indo Chinese Rat Snake					X
13	Colubridae	<i>Xenochrophis piscator</i>	Ular Bandotan Macan	Chequered Keelback	X				
14	Colubridae	<i>Gonyosoma oxycephalum</i>	Ular Bajing, Ular Bamban	Red Tailed Green Ratsnake	X				
15	Colubridae	<i>Boiga dendrophylla</i>	Ular Cincin Mas	Yellow Ringed Cat Snake	X				
16	Colubridae	<i>Psamodynastes pulverulentus</i>	Ular Viper Tiruan	Common Mock Viper	X		X	X	
17	Crotalidae	<i>Trimeresurus albolabris</i>	Ular Bangkai Laut	White Lipped Tree viper	X	X	X	X	X
18	Cylindrophiiidae	<i>Cylindrophis ruffus</i>	Ular Kepala Dua	Red Tailed Pipe Snake	X				

1	2	3	4	5	A	B	C	D	E
19	Elapidae	<i>Bungarus candidus</i>	Ular Weling	Malayan Krait	X	X			X
20	Elapidae	<i>Naja sputatrix</i>	Ular Kobra, Ular Sendok	Javan Spitting Cobra	X	X			
21	Hydrophiidae	<i>Laticauda colubrina</i>	Ular Weling Laut	Banded Sea Krait	X				
22	Pythonidae	<i>Python reticulatus</i>	Sanca Batik	Reticulated Python	X				
23	Pythonidae	<i>Python molurus bivittatus</i>	Sanca Bodo	Asiatic Rock Python	X	X			
24	Typhlopidae	<i>Typhlops lineatus</i>	Ular Besi	Striped Blind Snake	X				
25	Typhlopidae	<i>Ramphotyphlops braminus</i>	Ular Kawat, Ular Buta	Brahminy Blind Snake	X	X			
26	Xenopeltidae	<i>Xenopeltis unicolor</i>	Ular Pelangi	Sunbeam Snake	X				
27	Agamidae	<i>Draco haematopogon</i>	Kadal Terbang	Red-barbed Flying Dragon	X		X	X	X
28	Agamidae	<i>Draco volans</i>	Kadal Terbang	Common Flying Dragon	X	X	X	X	X
29	Agamidae	<i>Bronchocele cristatella</i>	Bunglon	Green Crested Lizard	X				
30	Gekkonidae	<i>Cyrtodactylus marmoratus</i>	Cicak Batu	Marbled Bow Fingered Gecko	X		X	X	X
31	Gekkonidae	<i>Gekko gecko</i>	Tokek Rumah	Tokay Gecko	X	X	X	X	X
32	Gekkonidae	<i>Gehyra multilata</i>	Cicak Gula	Tender-skinned House Gecko		X	X	X	
33	Gekkonidae	<i>Hemidactylus frenatus</i>	Cicak Kayu	Common House Gecko	X		X	X	
34	Scincidae	<i>Lygosoma quadrupes</i>	Kadal Ular	Short Limbed Supple Skink	X				
35	Scincidae	<i>Cryptoblepharus cursor</i>	Kadal Pasir	Shining Skink	X		X	X	X
36	Scincidae	<i>Cryptoblepharus baliensis</i>	Kadal Mata Ular	Balinese Snake Eyed Skink			X	X	
37	Scincidae	<i>Eutropis rugifera</i>		Nicobar Island Skink	X	X	X	X	X
38	Scincidae	<i>Sphenomorphus sanctus</i>	Kadal Hutan Jawa	Java Forest Skink				X	X
39	Scincidae	<i>Sphenomorphus puncticentralis</i>						X	

1	2	3	4	5	A	B	C	D	E
40	Scincidae	<i>Eutropis multifasciata</i>	Kadal Kebun	Many Lined Sun Skink	X	X			X
41	Varanidae	<i>Varanus nebulosus</i>	Biawak Abu-Abu	Clouded Monitor		X			
42	Varanidae	<i>Varanus salvator</i>	Biawak Air Asia	Malayan Water Monitor	X	X	X	X	X
43	Cheloniidae	<i>Chelonia mydas</i>	Penyu Hijau	Green Turtle	X	X			X
44	Cheloniidae	<i>Eretmochelys imbricata</i>	Penyu Sisik	Hawksbill Turtle	X				
45	Cheloniidae	<i>Lepidochelys olivacea</i>	Penyu Lekang/ Penyu Abu-abu	Olive Ridley Turtle	X	X			
46	Dermochelyidae	<i>Dermochelys coriacea</i>	Penyu Belimbing	Leatherback Turtle	X				
47	Geomydidae	<i>Cyclemys dentata</i>	Kura Bergerigi, Kura Ceper	Asian Leaf Terrapin	X		X	X	
48	Geomydidae	<i>Cuora amboinensis</i>	Kura Batu, Kura Batok	Southeast Asian Box Turtle	X		X	X	

**Keterangan:**

A : Data Patroli Aktif Taman Nasional Alas Purwo

B : Husna N (2006)

C : Fakultas Kehutanan UGM (2008)

D : Fakultas Kehutanan UGM (2009)

E : Susanto ID dkk (2011)



amfibi

TAMAN NASIONAL ALAS PURWO

# *Duttaphrynus melanostictus*

Famili : **Bufonidae**

Nama Inggris : **Asian Toad**

Nama Lokal : **Kodok Buduk, Kodok Puru**



Famili  
**Bufonidae**  
(Kodok Sejati)

Di TN Alas Purwo terdapat 3 jenis yaitu: *Duttaphrynus melanostictus*,  
*Ingerophrynus parvus* dan *Ingerophrynus biporcatus*

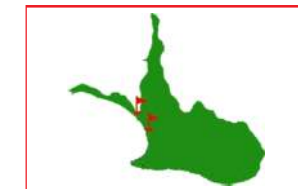


**Deskripsi:** Ukuran tubuh sedang. Memiliki benjolan-benjolan hitam yang terbesar di bagian atas tubuh dengan moncong yang runcing. Jari kaki dan jari tangan hampir sama dalam keadaan tumpul. Terdapat garis menonjol hitam diatas mata sampai moncong.

**Habitat:** Jenis ini merupakan kodok paling umum ditemukan di berbagai termasuk perkampungan dan kota yang luas, lahan olahan, tempat terbuka, kebun, parit di pinggiran jalan serta biasa berada di tanah kering, di atas rumput dan di atas serasah

**Distribusi:** China, India, Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Ambon dan Papua.

**Distribusi di TNAP:** Rowobendo, Pancur (Hutan Tanaman, Hutan Dataran Rendah, Hutan Pantai)



# Ingerophrynus parvus

Famili : **Bufo**nidae

Nama Inggris : **Lesser Toad**

Nama Lokal : **Kodok Puru Kerdil**



**Deskripsi:** Kodok berukuran kecil dengan bintil-bintil kecil disekitar tubuhnya, terdapat alur memanjang diantara mata. Paratoid/ kelenjar disamping mata tidak disertai benjolan. Moncong pendek.

**Habitat:** Ditemukan di lantai hutan primer dataran rendah dan daerah yang tidak tercemar

**Distribusi:** Thailand, Semenanjung Malaysia, Myanmar, Kamboja dan Indonesia

**Distribusi di TNAP:** Sadengan, Sumber Gedang, Moto Lele, Parang Gedek, Pandanan, Brobos (Hutan Pantai, Hutan Rawa, Hutan Tanaman, Savana)



# Ingerophrynus biporcatus

Famili : **Bufo**nidae

Nama Inggris : **Crested Toad**

Nama Lokal : **Kodok Puru Hutan**



**Deskripsi:** Ukuran tubuh sedang, tekstur kulit kasar dan tidak rata, dengan bintil-bintil berwarna merah kegelapan. Kelenjar parotoid kecil, berbentuk agak segitiga sampai lonjong dan terlihat jelas. Terdapat 2 garis menonjol hitam melengkung di atas kepala

**Habitat:** Jenis ini lebih mudah ditemukan di dekat kolam, genangan air atau daerah berair tenang. Jenis ini sering berpindah dan bergerak lambat bila terganggu.

**Distribusi:** Jawa, Bali, Lombok, Sumatera, dan Sulawesi

**Distribusi di TNAP:** Rowobendo, Parang Ireng, Sadengan, Sumber Gedang, Moto Lele, Parang Gedek, Pandanan, Brobos, Sumberan (Hutan Tanaman, Hutan Pantai, Hutan Rawa, Savana, Hutan Dataran Rendah)







Famili  
**Microhylidae**  
 (Katak Mulut Sempit)

Di TN Alas Purwo terdapat 3 jenis yaitu: *Microhyla achatina*, *Microhyla palmipes* dan *Kaloula baleata*

# Microhyla palmipes

Famili : **Microhylidae**

Nama Inggris : **Palmated Chorus Frog**

Nama Lokal : **Percil Berselaput**

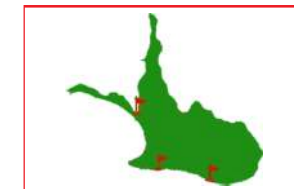


**Deskripsi:** Ukuran sangat kecil, moncong membulat. Jari kaki depan dan belakang membesar pada ujungnya. Duapertiga atau tigaperempat kaki berselaput. Tekstur kulit halus. Warna kecokelatan dengan pola anak panah ganda, sisi kehitaman, sebuah bintil bulat di atas bagian belakang pelupuk mata.

**Habitat:** Biasanya ditemukan di sekitar rawa basah, rerumputan, hutan sekunder sampai primer.

**Distribusi:** Jawa, Sumatera, Nias, Bali, Malaysia

**Distribusi di TNAP:** Rowobendo, Pandanan, Brobos (Hutan Tanaman, Hutan Pantai, Hutan Dataran Rendah)











# *Fejervarya cancrivora*

Famili : **Dicroglossidae**

Nama Inggris : **Ricefield Frog**

Nama Lokal : **Katak Sawah, Katak Hijau**



Famili  
**Dicroglossidae**  
 (Katak Lidah Bercabang)

Di TN Alas Purwo terdapat 4 jenis yaitu: *Fejervarya cancrivora*, *Fejervarya limnocharis*, *Occidozyga sumatrana* dan *Occidozyga lima*

**Deskripsi:** Katak berukuran sedang sampai besar, tekstur kulit memiliki lipatan-lipatan dan bintil-bintil memanjang searah dengan sumbu tubuh. Warna kulit coklat lumpur kotor dengan bercak gelap. Jari-jari kaki meruncing, selaput renang mencapai ujung kecuali 1 atau 2 ruas jari kaki keempat (yang terpanjang).

**Habitat:** Sawah, rawa dan di daerah berair asin, seperti tambak dan hutan bakau.

**Distribusi:** Indo-Cina, Hainan sampai ke Filipina, Jawa, Sulawesi, Nusa Tenggara, dan Irian Jaya.

**Distribusi di TNAP:** Rowobendo, Pancur, Bedul, Parang Ireng, Sadengan, Triangulasi, Sumber Gedang, Moto Lele, Parang Gedek, Pandanan, Brobos, Sumberan (Hutan Tanaman Hutan Dataran Rendah, Hutan Mangrove, Hutan Pantai, Savana)













reptil

TAMAN NASIONAL ALAS PURWO

# Acrochordus granulatus

Famili : **Acrochordidae**

Nama Inggris : **Marine File Snake**

Nama Lokal : **Ular Karung Belang**



Famili  
**Acrochordidae**  
(Ular Karung)

Di TN Alas Purwo terdapat 1 jenis yaitu: *Acrochordus granulatus*



**Deskripsi:** Ular dengan bentuk silinder berwarna abu-abu dengan belang putih. Belang-belang menyempit pada bagian sisi tubuh. Mempunyai kulit granular/kasar berbintil bintil. Mempunyai kepala kecil dan tumpul. Ekornya meruncing ke satu titik dan tidak rata.

**Habitat:** Danau, rawa dan muara, dan juga ditemukan di laut.

**Distribusi:** Semenanjung India, Asia Tenggara, Kepulauan Indo-Australia dan utara Australia, Kepulauan Solomon

**Distribusi di TNAP:** Hutan Pantai, Hutan Mangrove (Bedul)





Famili  
**Colubridae**  
(Ular Colubride)

Di TN Alas Purwo terdapat 15 jenis yaitu: *Psamodynastes pulverulentus*, *Dendrelaphis pictus*, *Ahetulla prasina*, *Rhabdophis chrysargus*, *Cerberus rynchops*, *Chrysopelea paradisi*, *Dryophios rubescens*, *Lycodon subcinustus*, *Pareas carinatus*, *Lycodon capucinus*, *Sibynophis geminatus*, *Ptyas korros*, *Xenochrophis piscator*, *Gonyosoma oxycephalum* dan *Boiga dendrophylla*

# Dendrelaphis pictus

Famili : **Colubridae**

Nama Inggris : **Paited Bronze-back**

Nama Lokal : **Ular Tampar, Ular Tali Picis**



**Deskripsi:** Jenis ular berukuran sedang dengan panjang mencapai 1,5 m. Sisik tubuh bagian atas dan sisik dekat ekor berlunas (kasar) pada tepi luar sisik. Tubuh bagian atas berwarna coklat tua. Pada bagian samping terdapat garis memanjang hingga anus. Bagian bawah tubuh hijau terang.

**Habitat:** Hutan primer, hutan sekunder, kebun, serta pemukiman.

**Distribusi:** India, Nepal, China, Bangladesh, Myanmar, Laos, Kamboja, Vietnam, Thailand, Malaysia, Singapura, Brunei, Filipina, Indonesia

**Distribusi di TNAP:** Bedul, Rowobendo, Pancur, Sumber Gedang, Parang Gedek, Pandanan (Mangrove, Hutan Tanaman, Hutan Dataran Rendah, Hutan Pantai)



PANEUNJANG SURABAYA, JAWA BARU, INDONESIA







# Pareas carinatus

Famili : Colubridae

Nama Inggris : Keeled slug-snake

Nama Lokal : Ular Siput



**Deskripsi:** Ular kecil yang bertubuh ramping, cenderung kurus. Warna coklat kusam, coklat muda atau coklat agak kekuningan di sisi sebelah atas, dengan belang-belang hitam yang tipis dan samar-samar di sepanjang tubuhnya. Kepala menjendol besar dengan moncong tumpul agak janggal. Mata relatif besar, dengan iris berwarna kuning kecoklatan, dan ekor kurus meruncing.

**Habitat:** Hutan dataran rendah dan hutan pegunungan yang basah, lingkungan perkebunan hingga ke

dekat permukiman.

**Distribusi:** Burma, Thailand, Vietnam, Laos, Kamboja, Cina selatan, Semenanjung Malaya, Indonesia (Borneo, Sumatra, Jawa, Bali, dan Lombok).



UUR  
TD  
CITES  
NA  
IUCN  
NE

# Lycodon capucinus

Famili : Colubridae

Nama Inggris : Common Wolf Snake

Nama Lokal : Ular Cecak



**Deskripsi:** Ular dengan punggung berwarna coklat atau coklat agak keunguan, dengan sebagian sisi bertepi putih membentuk pola belang atau jala samar-samar seperti bekas cat yang terhapus. Kepala berwarna coklat kurma, dengan warna putih atau keputih-putihan di bibir atas dan di tengkuk, terkadang dengan sedikit warna kuning .

**Habitat:** Hutan sekunder, perkebunan, lahan pertanian

**Distribusi:** Burma, Cina, HongKong, Thailand, Vietnam, Laos, Kamboja, dan

Semenanjung Malaya hingga Singapura, Kepulauan Andaman, Maladewa, Indonesia, Filipina, hingga ke Kepulauan Cook di Samudera Pasifik (Australia).

**Distribusi di TNAP:** Rowobendo, Pancur (Hutan Tanaman, Hutan Dataran Rendah)



UUR  
TD  
CITES  
NA  
IUCN  
NE









# *Trimeresurus albolabris*

Famili : **Crotalidae**

Nama Inggris : **White-lipped Tree viper**

Nama Lokal : **Ular Bangkai Laut**



Famili  
**Crotalidae**  
(Ular Viper)

Di TN Alas Purwo terdapat 1 jenis yaitu: *Trimeresurus albolabris*

**Deskripsi:** Ular yang sedang besarnya, agak gemuk pendek. Kepala jelas menjendol besar dan berbentuk segitiga. Kepala dan tubuh bagian atas (dorsal) berwarna hijau daun, dengan bibir keputihan atau kekuningan. Sisi bawah tubuh (ventral) kuning terang sampai kuning pucat atau kehijauan. Ekor berwarna merah

**Habitat:** Sering ditemukan di daerah pinggiran sawah atau ladang, hutan hujan tropis hingga ketinggian 2000 mdpl.

**Distribusi:** India, Kepulauan Nicobar,

Myanmar, Thailand, Kamboja, Laos, Vietnam, Southern Cina, Hong Kong, Malaysia, dan Indonesia

**Distribusi di TNAP:** Marengan, Rowobendo, Sadengan (Hutan Pantai, Hutan Tanaman, Savana)



# *Cylindrophis ruffus*

**Famili : Cylindrophiidae**

Nama Inggris : **Red-tailed Pipe Snake**

Nama Lokal : **Ular Kepala Dua**



Famili  
**Cylindrophiidae**  
(Ular Kepala Dua)

Di TN Alas Purwo terdapat 1 jenis yaitu: *Cylindrophis ruffus*

**Deskripsi:** Ular dengan bentuk badan silindris dan ekor pendek sehingga hampir tidak dapat dibedakan dengan kepalanya karena kepala dan ekor sama-sama tumpul. Tubuh bagian atas (dorsal) berwarna hitam, dengan belang-belang merah jingga di kanan-kirinya. Kepala dan ekor berwarna merah jingga dengan noda-noda hitam. Sisi bawah tubuh (ventral) hitam dengan belang-belang putih, Sisi bawah ekor kemerahan.

**Habitat:** Hutan dataran rendah yang lembab, kebun dan lahan-lahan pertanian. Biasanya ditemukan di tanah gembur berlumpur.

**Distribusi:** Tiongkok & Hainan, Hong Kong, Laos, Vietnam, Kamboja, Thailand, Semenanjung Malaya, Sumatra, Kalimantan, Jawa, Sulawesi, Kep. Sula, Sangihe, Buton, Boano & Maluku.

**Distribusi di TNAP:** Rowobendo (Hutan Dataran Rendah)



# Bungarus candidus

Famili : **Elapidae**

Nama Inggris : **Malayan Krait**

Nama Indonesia : **Ular Weling**



MANUSIA SANGAT SEMPITNYA KAMI SUDAK KE TELAVAN YG BERWILAS PURWO

Famili  
**Elapidae**  
(Ular Kobra, Weling & Cabe)

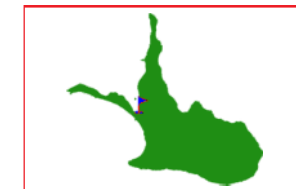
Di TN Alas Purwo terdapat 2 jenis yaitu: **Bungarus candidus** dan **Naja sputatrix**

**Deskripsi:** Kepala lebar dan gepeng dengan pola di atasnya seperti anak panah berwarna hitam. Sepanjang tubuh belang-belang berwarna hitam dan putih. Sedangkan bagian tubuh bawahnya berwarna putih. Ekor kurus panjang dan meruncing. Badan cenderung berpenampang bulat.

**Habitat:** Setengah perairan, sawah, sungai, daerah berair

**Distribusi:** Vietnam, Kamboja, Thailand, Semenanjung Malaysia, Singapura,

Sumatra, Jawa, Kepulauan Karimunjawa, Bawean, Bali, Sulawesi, Kalimantan  
**Distribusi di TNAP:** Rowobendo (Hutan Tanaman, Hutan Dataran Rendah)







# Python reticulatus

Famili : Pythonidae

Nama Inggris : Reticulated Python

Nama Lokal : Sanca Batik, Sanca Kembang



**Deskripsi:** Jenis ular panjang dan besar. Pupil vertikal, terdapat lubang sensor panas pada bibirnya. Kepala berwarna coklat, terdapat garis hitam di belakang mata sampai di belakang sisik labial. Punggung coklat dengan pola garis hitam tidak teratur dengan tepi kuning. Bagian samping terdapat pola segitiga gelap dengan warna putih ditengah.

**Habitat:** Umum dijumpai di dekat sungai dan dataran rendah.

**Distribusi:** Seluruh kawasan Asia Tenggara, Indonesia (Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Sulawesi).

**Distribusi di TNAP:** Rowobendo, Pancur (Hutan Tanaman, Hutan Dataran Rendah)



UUR  
TD  
CITIES  
A II  
IUCN  
NE

# Python molurus bivittatus

Famili : Pythonidae

Nama Inggris : Asiatic Rock Python

Nama Lokal : Ular Sanca Bodo

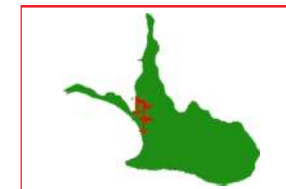


**Deskripsi:** Ular berukuran besar. Warna dasar kulitnya coklat muda hingga coklat tua, ada pula yang kuning atau krem, dengan belang-belang hitam atau coklat tua. Corak belang pada sanca bodo berupa jaringan dengan mata jaring hampir berbentuk segi empat. Tubuh bagian ventral berwarna putih. Kepala oval berwarna coklat dengan garis kuning atau abu-abu dipinggirnya. Mata bulat dengan pupil mata elip vertikal.

**Habitat:** Hutan tropis basah, senang berada ditempat yang tidak jauh dari air atau tempat lembab bahkan kadang di dekat pemukiman.

**Distribusi:** India, Bangladesh, Pakistan hingga Nepal, Indonesia, Laos, Myanmar, Thailand, Vietnam, dan Malaysia

**Distribusi di TNAP:** Rowobendo, Pancur, Sadengan (Hutan Dataran Rendah)



UUR  
D  
CITIES  
A II  
IUCN  
NT



# *Typhlops lineatus*

Famili : **Typhlopidae**

Nama Inggris : **Striped Blind Snake**

Nama Lokal : **Ular Besi**



Famili  
**Typhlopidae**  
(Ular Buta)

Di TN Alas Purwo terdapat 2 jenis yaitu: *Ramphotyphlops braminus* dan *Typhlops lineatus*

**Deskripsi:** Ular bertubuh amat kecil dengan bagian mata tidak terlihat jelas. Tubuhnya berwarna hitam kehitaman dengan bintik-bintik dan garis memanjang kuning/ cokelat kecil. Kepala berwarna kekuningan. Moncong berbentuk membulat.

**Habitat:** Ular yang dapat ditemukan di bawah batu, lubang-lubang tanah, dan kayu-kayu busuk.

**Distribusi:** Cina, Vietnam, Laos, Kamboja, Thailand, Semenanjung Malaysia, Singapura Nias, Sumatra, Bangka, Jawa, Madura, Kalimantan,

Sarawak dan Sabah

**Distribusi di TNAP:** Rowobendo (Hutan Dataran Rendah)



# Ramphotyphlops braminus

Famili : Typhlopidae

Nama Inggris : Brahminy blind snake

Nama Lokal : Ular Kawat, Ular Buta



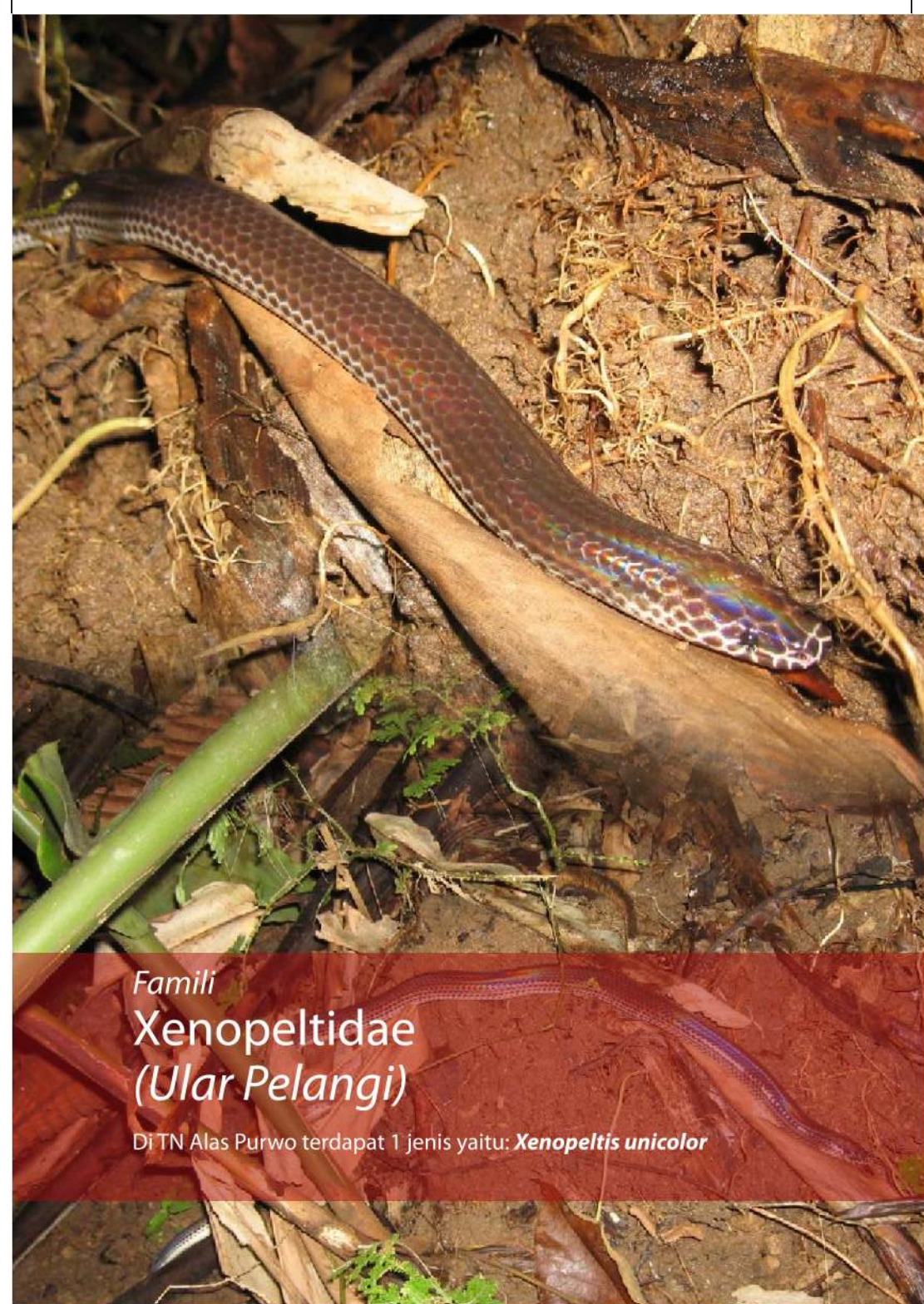
**Deskripsi:** Ular bertubuh amat kecil dengan bagian mata tidak terlihat jelas. Tubuhnya berwarna hitam, kehitaman, kecoklatan, atau abu-abu kebiruan. Umumnya lebih gelap di bagian punggung dan lebih muda di sisi perut. Ekornya amat pendek dan pada ujungnya terdapat runcingan serupa duri.

**Habitat:** Ular yang dapat ditemukan di hutan primer hingga pemukiman, sering ditemukan di bawah batu dan kayu-kayu busuk.

**Distribusi:** Afrika Madagaskar, Asia

tropis, Pasifik Meksiko, Guatemala dan Hindia Barat.

**Distribusi di TNAP:** Rowobendo (Hutan Tanaman)



Famili  
**Xenopeltidae**  
(Ular Pelangi)

DI TN Alas Purwo terdapat 1 jenis yaitu: *Xenopeltis unicolor*

# Xenopeltis unicolor

Famili : **Xenopeltidae**

Nama Inggris : **Sunbeam snake**

Nama Lokal : **Ular Pelangi**



**Deskripsi:** Ular berukuran sedang dengan sisi atas tubuh (dorsal, punggung) berwarna coklat atau abu-abu kehitaman, merata (*unicolor*: berwarna seragam) dan berkilauan apabila terkena cahaya. Sisi bawah tubuh (ventral) putih. Ekornya pendek, sekitar sepersepuluh panjang tubuh.

**Habitat:** Daerah lembab dan berawarawa di sekitar pantai, sungai, persawahan, dan daerah berhutan; di dataran rendah hingga pegunungan di ketinggian sekitar 1300 m dpl.

**Distribusi:** India, Tiongkok, Burma,

Kamboja, Laos, Vietnam, Thailand, Semenanjung Malaya hingga ke Filipina.

**Distribusi di TNAP:** Rowobendo (Hutan Dataran Rendah)



Famili  
**Agamidae**  
*(Bunglon, Kadal Terbang)*

Di TN Alas Purwo terdapat 3 jenis yaitu: *Draco volans*, *Draco haematopogon* dan *Bronchocela cristatella*











# *Lygosoma quadrupes*

Famili : **Scincidae**

Nama Inggris : **Short-limbed Supple Skink**

Nama Indonesia : **Kadal Ular**



## Famili Scincidae (Kadal Tanah)

Di TN Alas Purwo terdapat 7 jenis yaitu: *Lygosoma quadrupes*, *Cryptoblepharus cursor*, *Cryptoblepharus baliensis*, *Eutropis rugifera*, *Sphenomorphus sanctus*, *Sphenomorphus puncticentralis* dan *Eutropis multifasciata*

**Deskripsi:** Kadal yang bertubuh kecil panjang, hampir silindris. Punggung berwarna cokelat terang, keabu-abuan, dengan garis-garis memanjang berwarna gelap hingga ke ekor. Sisi atas kepala berwarna lebih gelap. Sisi bawah tubuh keputihan atau cokelat terang keputihan bergaris-garis. Kaki amat kecil dan pendek

**Habitat:** Ditemui bawah bebatuan, kayu rebah, atau menelusup di pasir atau sela-sela tanah yang rapuh. Kadal ini ditemukan baik di hutan maupun di lahan pertanian.

**Distribusi:** Thailand, Vietnam, Kamboja, Laos, Cina Selatan, Hong Kong, Semenanjung Malaya, Indonesia, dan Filipina.

**Distribusi di TNAP:** Pancur (Hutan Dataran Rendah)





# Cryptoblepharus cursor

Famili : **Scincidae**

Nama Inggris : **Shining Skink**

Nama Indonesia: **Kadal Pasir**



**Deskripsi:** Kadal dengan tubuh kecil, berwarna kuning pucat keputihan. Mata besar, moncong tajam. Tubuh bagian bawah putih pucat. Terdapat pola menyerupai garis berwarna coklat kehitaman pada tubuh bagian atas. Kaki terdapat bintik-bintik coklat kehitaman.

**Habitat:** Sering dijumpai pada daerah-daerah berpasir dekat pantai.

**Distribusi:** Jawa, Bali, Lombok, Pulau

Tengah dan Sangkarang, Sulawesi

**Distribusi di TNAP:** Moto Lele, Ngagelan (Hutan Pantai)



# Eutropis rugifera

Famili : **Scincidae**

Nama Inggris : **Red-throated Ground Skink**

Nama Lokal : **Kadal Matahari**



**Deskripsi:** Kadal dengan tubuh tampak kekar dan kuat, sisik tampak besar, moncong pendek, dan kelopak bawah bersisik. Tubuh bagian atas berwarna coklat tua atau coklat perunggu. Tubuh bagian bawah putih kekuningan. Terdapat pola hitam dan kuning pada kepala atas sampai tengah badan.

**Habitat:** Hidup pada semak belukar, kadang terlihat sedang berjemur (basking), pada hutan hujan dataran rendah.

**Distribusi:** Thailand, Semenanjung Malaysia, Singapura, Sumatera,

Kalimantan, Jawa dan Pulau Nicobar.

**Distribusi di TNAP:** Rowobendo, Sadengan, Pancur, Parang Ireng, Triangulasi, Moto Lele, Parang Gedek, Pandanan, Sumberan (Hutan Tanaman, Hutan Dataran Rendah, Savana, Hutan Pantai)



# Eutropis multifasciata

Famili : **Scincidae**

Nama Inggris : **Many-lined Sun Skink**

Nama Lokal : **Kadal Kebun**



**Deskripsi:** Kadal bisa mencapai ukuran besar, biasanya terdapat 5 atau 7 garis kehitaman pada punggungnya yang berwarna perunggu, terkadang di temui individu yang berwarna oranye pada sisi kirikanan tubuhnya; panjang ekornya kurang dari dua kali panjang tubuhnya; moncong pendek, tympanum (telinga) bulat dan cukup besar.

**Habitat:** Sering dijumpai di bebatuan atau batang pohon pada pagi hari, serta dekat pinggiran sungai, di lantai hutan dan mampu beradaptasi dengan

pemukiman manusia.

**Distribusi:** Asia Selatan, Asia Tenggara sampai Papua New Guinea.

**Distribusi di TNAP:** Rowobendo, Sadengan, Pancur, Marengan (Hutan Tanaman, Hutan Pantai, Hutan Dataran Rendah, Savana, Hutan Mangrove)



Famili  
**Varanidae**  
(*Biawak*)

Di TN Alas Purwo terdapat 2 jenis yaitu: *Varanus salvator* dan *Varanus nebulosus*

# Varanus nebulosus

Famili : **Varanidae**

Nama Inggris : **Clouded Monitor**

Nama Lokal : **Biawak Abu-Abu**



**Deskripsi:** Bentuknya seperti kadal biasa tetapi mempunyai ukuran yang besar dan struktur badan yang kuat. Lubang hidung lebih dekat ke mata daripada ke moncong. Warna adalah hijau zaitun, gelap coklat dengan pola kekuningan. Dua garis-garis gelap pada kedua sisi kepala, yang lebih tampak pada individu muda.

**Habitat:** Sering ditemukan di hutan dekat dengan sungai, kadang ditemukan di tanah dan juga dapat memanjat ke atas pohon.

**Distribusi:** Myanmar, Thailand, Laos,

Kamboja, Vietnam, Semenanjung Malaysia, Sumatra dan Jawa.

**Distribusi di TNAP:** Rowobendo (Hutan Dataran Rendah)



# Varanus salvator

Famili : **Varanidae**

Nama Inggris : **Malayan Water Monitor**

Nama Lokal : **Biawak Air Asia**



**Deskripsi:** Kadal dengan ukuran yang besar dan struktur badan yang kuat. Bagian atas kepala ditutupi sisik yang relatif besar di banding tubuh lainnya. Biawak muda warna tubuhnya lebih cerah dan terdapat warna kuning berbentuk garis atau bercak pada tubuhnya terlihat jelas, dan semakin memudar dengan bertambahnya usia.

**Habitat:** Tempat-tempat yang dekat dengan sumber air seperti sepanjang sungai, rawa-rawa dan mangrove.

**Distribusi:** Sri Lanka, India, China Selatan, Hongkong, Philipina, Myanmar,

Laos, Kamboja, Vietnam, Thailand, Malaysia dan Indonesia.

**Distribusi di TNAP:** Ngagelan, Sadengan, Pancur, Marengan, Triangulasi, Parang Gedek, Pandanan, Sumberan (Hutan Pantai, Hutan Dataran Rendah, Savana, Hutan Mangrove)



# Chelonia mydas

Famili : **Cheloniidae**

Nama Inggris : **Green Turtle**

Nama Lokal : **Penyu Hijau**



**Deskripsi:** Penyu dengan warna tubuh agak kehijau-hijauan. Perisai berbentuk hati dengan tepi rata. Semua sisik kepalanya mempunyai tepi berwarna putih. Kaki depannya dipenuhi dengan sisik yang relatif berukuran sama sehingga jari-jarinya tidak terlihat jelas. Anaknya berwarna hitam, sedangkan bagian bawahnya berwarna putih.

**Habitat:** Sering terdapat diantara terumbu karang pada daerah berlaut lepas

**Distribusi:** Semua laut tropika dan subtropika

**Distribusi di TNAP:** Marengan, Ngagelan, Cungur, Pancur (Hutan Pantai)



ULRI

D

SITES

AI

ILCPM

E

Famili  
**Cheloniidae**  
(Penyu)

Di TN Alas Purwo terdapat 3 jenis yaitu: *Lepidochelys olivacea*, *Chelonia mydas* dan *Eretmochelys imbricata*

# Eretmochelys imbricata

Famili : Cheloniidae

Nama Inggris : Hawksbill Turtle

Nama Lokal : Penyu Sisik



**Deskripsi:** Penyu dengan keping-keping perisai punggung saling menutupi seperti genting, berwarna hijau cokelat dan agak transparan. Moncongnya serupa paruh. Rahang atas serupa dengan moncong burung kakatua, agak melengkung ke bawah dan relatif tajam. Anakan berwarna hitam, dan bagian bawahnya juga berwarna kehitaman.

**Habitat:** Sering terdapat diantara terumbu karang pada daerah berlaut lepas, tetapi ditemukan juga pada laut dangkal.

**Distribusi:** Semua laut tropika dan

subtropika.

**Distribusi di TNAP:** Marengan, Ngagelan, Cungur, Pancur (Hutan Pantai)



# Lepidochelys olivacea

Famili : Cheloniidae

Nama Inggris : Olive Ridley Turtle

Nama Lokal : Penyu Lekang/ Penyu Abu-abu



**Deskripsi:** Jenis penyu dengan warna abu-abu gelap sampai hitam kusam, tanpa bercak-bercak. Bagian bawahnya berwarna putih. Anakan berwarna hitam dan bagian bawahnya berwarna cokelat. Kepalanya berukuran agak besar.

**Habitat:** Sering terdapat diantara terumbu karang pada daerah berlaut lepas.

**Distribusi:** Semua laut tropika dan subtropika, kecuali Samudera Atlantik.

**Distribusi di TNAP:** Marengan, Ngagelan, Cungur, Pancur (Hutan Pantai)



# *Dermochelys coriacea*

Famili : **Dermochelyidae**

Nama Inggris : **Leatherback Turtle**

Nama Lokal : **Penyu Belimbing**



PANCAJAYAN, KABUPATEN KAMISIL, PROVINSI TANJUNGPINANG, KABUPATEN PURWO

Famili  
**Dermochelyidae**  
(*Penyu Belimbing*)

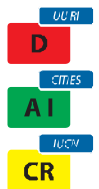
Di TN Alas Purwo terdapat 1 jenis yaitu: *Dermochelys coriacea*

**Deskripsi:** Jenis penyu yang terbesar dengan ukuran panjang badan mencapai 2,75 meter dan bobot 600-900 kilogram. Cangkang lunak dan tertutup oleh kulit. Cangkang atas terdiri dari 5-7 garis yang menonjol. Cangkang berwarna gelap dengan bintik-bintik putih.

**Habitat:** Di perairan tropis hingga kawasan sub kutub

**Distribusi:** Alaska hingga kawasan selatan di Tanjung Harapan Afrika

**Distribusi di TNAP:** Marengan, Ngagelan, Cungur, Pancur (Hutan Pantai)





Famili  
**Geomydidae**  
 (Kura-Kura Semi Akuatik)

Di TN Alas Purwo terdapat 2 jenis yaitu: *Cuora amboinensis* dan *Cyclemys dentata*

# *Cyclemys dentata*

Famili : **Geomydidae**

Nama Inggris : **Asian Leaf Terrapin**

Nama Lokal : **Kura Bergerigi, Kura Ceper**



**Deskripsi:** Kura-kura dengan leher terdapat garis-garis memanjang, kekuningan atau kemerahan. Keping-keping sisik pada plastron (penutup dada dan perut) dengan coretan-coretan radial berwarna kehitaman, tebal atau tipis sampai kabur. Vertebral (bagian punggung) pertama menyempit sementara pada bagian keliam melebar di bagian belakang.

**Habitat:** Pada sungai yang dangkal dengan pinggiran sungai yang agak rimbun dengan tanaman air dan rerumputan.

**Distribusi:** Mentawai, Sumatera, Kalimantan, Jawa, Bali.

**Distribusi di TNAP:** Parang Gedek, Rowobendo (Hutan Dataran Rendah, Hutan Tanaman)



# Cuora amboinensis

Famili : **Geomydidae**

Nama Inggris : **Southeast Asian Box Turtle**

Nama Lokal : **Kura Batu, Kura Batok**



**Deskripsi:** Kura-kura ini mempunyai perisai perut yang dapat ditutup sepenuhnya. Ada garis kuning dikepalanya yang melingkar mengikuti tepi bagian atas kepala. Pada bagian pipi dan bibir juga terdapat garis kuning. Perisai perut umumnya berwarna putih kotor atau krem dengan bercak-bercak hitamberukuran besar pada setiap kepingnya. Pada kaki depan juga terdapat sebuah garis kuning memanjang.

**Habitat:** Sungai besar maupun kecil, dengan arus lambat sampai sedang dan

juga sering dijumpai di sawah

**Distribusi:** Seluruh Indonesia barat, Sulawesi, Maluku, Sumbawa, Timor, Filipina

**Distribusi di TNAP:** Sumber Gedang, Parang Gedek (Hutan Pantai, Hutan Tanaman, Hutan Dataran Rendah)





## Daftar Pustaka

- Alikodra. 2002. pengelolaan Satwaliair Jilid : I. Yayasan Penerbit : Fakultas Kehutanan IPB. Bogor
- AmphibiaWeb. 2012. AmphibiaWeb Species Number.  
<http://amphibiaweb.org/amphibian/speciesnums.html>
- [BTNAP] Balai Taman Nasional Alas Purwo. 2008. Buku Informasi Balai Taman Nasional Alas Purwo. Banyuwangi: Balai Taman Nasional Alas Purwo.
- CITES. 2011. Appendices I, II, and III.  
<http://www.cites.org/eng/app/appendices.shtml>. [2 Februari 2010].
- Cogger HG. 1999. The Little Guide Reptiles and Amphinians. Fog City Press. San Francisco. USA.
- Cogger HG and Zwielfel RG. 2003. Encyclopedea of Reptiles and Amphibians. Fog City Press. San Francisco. USA.
- Cox MJ, Van Dijk PP, Nabhitabhata J, Thirakhupt K. 1998. A Photographic Guide to Snakes and another Reptiles of Peninsular Malaysia, Singapore and Thailand. New Holland. Singapore.
- Fakultas Kehutanan UGM. 2008. Laporan Akhir: Identifikasi dan Sebaran Flora Fauna di Taman Nasional Alas Purwo. Banyuwangi
- Fakultas Kehutanan UGM. 2009. Laporan Penelitian: Identifikasi dan Sebaran Flora Fauna di Taman Nasional Alas Purwo. Banyuwangi
- Duellman WE and Trueb L. 1994. Biology of Amphibians. London: Johns Hopkin Univ. Pr.
- Endarwin W. 2006. Keanekaragaman Jenis Reptil dan Biologi Cyrtodactylus of fumosus Di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan, Lampung, Bengkulu.[skripsi]. Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata. Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Fitri A. 2002. Keanekaragaman Jenis Amfibi (Ordo Anura) di Kebun Raya Bogor. [skripsi]. Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata. Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Frost, D R. 2011. Amphibian Species of the World: an Online Reference. Version 5.5
- Heyer WR, Donnelly MA, McDiarmid RW, Hayek LC and Foster MS. 1994. Measuring and Monitoring Biological Diversity : Standard Methods for Amphibians. Smithsonian Institution Press. Washington.
- Hofrichter R. 2000. The Encyclopedea of Amphibians. Weltbuild. Augsburg.
- Husna N. 2006. Sebaran Spasial dan Keanekaragaman Ular di Berbagai Tipe Penggunaan Lahan di SKW I Rowobendo Taman Nasional Alas Purwo. [skripsi]. Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata, Fakultas Kehutanan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

- Iskandar DT. 1998. Amfibi Jawa dan Bali - Seri Panduan Lapangan. Puslitbang -LIPI. Bogor.
- [IUCN] International Union for Conservation of Nature and Natural Resources, Conservation International, and NatureServe. 2001 Categories & Criteria. [http://www.iucnredlist.org/static/categories\\_criteria\\_3\\_1](http://www.iucnredlist.org/static/categories_criteria_3_1)
- [IUCN] International Union for Conservation of Nature and Natural Resources, Conservation International, and NatureServe. 2008. Major Threats. [http://www.iucnredlist.org/amphibians/major\\_threats.htm](http://www.iucnredlist.org/amphibians/major_threats.htm).
- Kusrini MD. 2009. Pedoman Penelitian dan Survey Amfibi di Alam. Fakultas Kehutanan IPB. Bogor. Indonesia.
- Mistar. 2003. Panduan Lapangan Amfibi Kawasan Ekosistem Leuser. Bogor: The Gibbon Foundation dan PILI-NGO Movement.
- ReptileDatabase. 2012. Species Numbers. <http://www.reptile-database.org/db-info/SpeciesStat.html>
- SIOUX. 2009. Makalah Pengantar. Identifikasi dan Penanganan Ular Indonesia <http://www.siouxindonesia.org>
- Soehartono T dan Mardiasuti A. 2003. Pelaksanaan Konvensi CITES di Indonesia. Jakarta: Japan Internasional Cooperation Agency (JICA).
- Susanto ID, dkk. 2011. Laporan Akhir magang Konservasi. Taman Nasional Alas Purwo. Banyuwangi
- Tweedie MWF. 1983. The Snake Of Malaya. Singapore: Singapore National Prienter Ltd.
- van Hove BVUW. 1992. Ensiklopedi Indonesia Seri Fauna: Reptilia dan Amfibia. Jakarta: Ichtar Baru Van Hove.
- van Kampen PN. 1923. The Amphibia of The Indo Australian Archipelago. E.J. Brill Ltd. Leiden.
- Yanuarefa MF. 2010. Pengaruh Daerah Peralihan Terhadap Distribusi Herpetofauna Di Kawasan Tambling Wildlife Nature Conservation, Taman Nasional Bukit Barisan Selatan, Provinsi Lampung. [skripsi]. Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata. Fakultas Kehutanan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

## Tentang Penulis

### **Mohammad Farikhin Yanuarefa.**

Staff Balai TN Alas Purwo di bagian Program & Evaluasi. Mulai tertarik dengan dunia herpetofauna ketika mulai kuliah di Fakultas Kehutanan IPB dan bergabung dengan Kelompok Pemerhati Herpetofauna Himakova. Di sela-sela tugas, waktunya sering digunakan untuk mencari data tentang herpetofauna yang ada di kawasan TN Alas Purwo.



### **Gendut Hariyanto.**

Polisi Kehutanan Balai TN Alas Purwo. Fotografi merupakan dunia yang mulai asik di gelutinya sejak beberapa tahun yang lalu sejak mulai bekerja di TN Alas Purwo. Sambil bertugas sebagai Polisi Hutan, Gendut selalu mengabadikan setiap momen yang dia lewati. Satwaliar merupakan salah satu target foto yang menjadi favoritnya.



### **Joko Utami.**

Staff Balai TN Alas Purwo bagian Program & Evaluasi. Merupakan putra daerah dari masyarakat sekitar hutan yang bekerja di TN Alas Purwo. Sebagai orang asli di TN Alas Purwo banyak memberikan informasi mengenai kearifan lokal tentang keanekaragaman hayati yang ada di kawasan TN Alas Purwo.



